

Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Stabilitas Perbankan Syariah di Indonesia Menggunakan Metode *Generalized Least Square*

Alwi Muarif Sembiring¹, Nurlaila²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

alwisembiring295@gmail.com¹, nurlaila@uinsu.ac.id²

ABSTRACT

The aim of this research is to find out whether financial inclusion has an effect on the stability of sharia banking in Indonesia using the Generalized Least Square (GLS) method. To measure the financial stability of Islamic banking, the inclusion variable contains MSMEs and Deposits, while the stability variable used is NPF. The research method used in this research is quantitative descriptive with the help of the Generalized Least Square (GLS) method which corrects problems in the classical assumption test, which is tested based on Eviews 12 with panel time series data. The research results show that the independent variable MSMEs has a significant effect on NPF. The independent variable Deposits has a significant effect on NPF. Reliability UI results using the F test for the MSME and Deposit variables together have an effect on NPF.

Keywords: *Deposits, Financial Inclusion, SMEs, Sharia Banking.*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah inklusi keuangan berpengaruh terhadap stabilitas perbankan syariah di Indonesia dengan menggunakan metode Generalized Least Square (GLS). Untuk mengukur stabilitas keuangan perbankan syariah variabel inklusi memuat UMKM dan Deposito, sedangkan variabel stabilitas digunakan adalah NPF. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif dengan dibantu metode Generalized Least Square (GLS) yang memperbaiki masalah-masalah dalam uji asumsi klasik, yang diuji berdasarkan Eviews 12 dengan data panel time series. Hasil penelitian dikemukakan bahwa variabel independen UMKM berpengaruh secara signifikan terhadap NPF. Variabel independen Deposito berpengaruh secara signifikan terhadap NPF. Hasil uji keterandalan dengan uji F variabel UMKM dan Deposito secara bersama-sama berpengaruh terhadap NPF.

Kata Kunci: *Deposito, Inklusi Keuangan, UMKM, Perbankan Syari'ah.*

PENDAHULUAN

Industri Perbankan di Indonesia mempunyai peran yang sangat penting dalam perekonomian suatu negara sebagai lembaga intermediasi keuangan. Perbankan merupakan salah satu lembaga yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. (Ruqayyah & Nurlaila, 2022)

Peran perbankan dalam menopang perekonomian suatu negara sangatlah penting. Salah satu peran bank sebagai lembaga jasa keuangan adalah menyalurkan dana kepada mereka yang membutuhkan modal usaha melalui usaha kecil hingga usaha menengah. Di berbagai negara bank bertindak sebagai pengumpul dan penyalur dana masyarakat yang bertujuan untuk mendukung pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan pembangunan, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional, kearah peningkatan taraf hidup masyarakat.

Perbankan syariah di dunia saat ini sedang mengalami perkembangan yang cukup pesat. *Global Islamic Economy Report 2018/2019* menyatakan bahwa pada tahun 2023 diperkirakan Keuangan Islam akan tumbuh hingga mencapai 3.809 Miliar USD (Reuters, 2018). Tidak sedikit Negara-negara barat yang ingin mengembangkan sistem keuangan Islam di negaranya. Inggris adalah salah satu negara barat yang menerapkan dan mengembangkan sistem keuangan Islam Secara aktif, bahkan telah mengklaim dirinya sebagai pusat keuangan Islam dunia. Indonesia Sebagai salah satu negara dengan populasi muslim terbesar di dunia, memiliki potensi yang besar untuk mengembangkan sistem keuangan Islam, khususnya perbankan syariah. Tidak hanya potensi dalam mengembangkan, namun Indonesia juga didukung dengan pangsa pasar yang sangat Potensial. Namun, *market share* perbankan syariah masih berada diangka $\pm 5,6\%$.

Berbagai pendapat dan hasil penelitian mengungkapkan mengenai penyebab kecilnya *market share* dan perkembangan perbankan syariah di Indonesia. Literasi yang masih rendah terhadap perbankan syariah menjadi salah satu penyebab masyarakat masih kurang berminat untuk menggunakan produk dan layanan perbankan syariah. Faktor menyebabkan literasi keuangan syariah seseorang meningkat adalah upaya promosi perbankan syariah dan pengetahuan individu tentang muamalah dalam Islam (Isnurhadi, 2018).

Hasil penelitian juga menegaskan bahwa terkait dengan pendidikan dan pekerjaan faktor pendidikan terhadap literasi keuangan syariah juga sejalan dengan hasil survei yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2013 (Direktorat Informasi dan Edukasi Otoritas Jasa Keuangan, 2014) (Hasyim, M., & salam, 2016)

Penelitian lain juga menegaskan bahwa bahwa literasi keuangan syariah di Indonesia masih berada pada angka 8,11%. Angka tersebut bermakna bahwa dari setiap 100 orang masyarakat di Indonesia, kurang lebih hanya 8 orang yang memiliki tingkat literasi keuangan syariah yang baik. Secara sektoral, indeks literasi keuangan syariah yang paling tinggi adalah sektor perbankan syariah dengan persentase sebesar 6,63% (Keuangan O.J, 2016).

Faktor lain yang menyebabkan minimnya minat masyarakat terhadap perbankan syariah adalah tingkat inklusi pada sisi dimensi akses perbankan syariah terhadap masyarakat. Inklusi keuangan (financial inclusion) dapat dipahami sebagai proses atau kegiatan masyarakat dalam mengakses berbagai lembaga keuangan formal. Hasil survei yang dilakukan oleh OJK, indeks inklusi keuangan syariah di Indonesia masih berada pada angka 11,06%. Indeks ini masih jauh lebih kecil dibandingkan dengan indeks inklusi keuangan konvensional (Nengsih et.al, 2021).

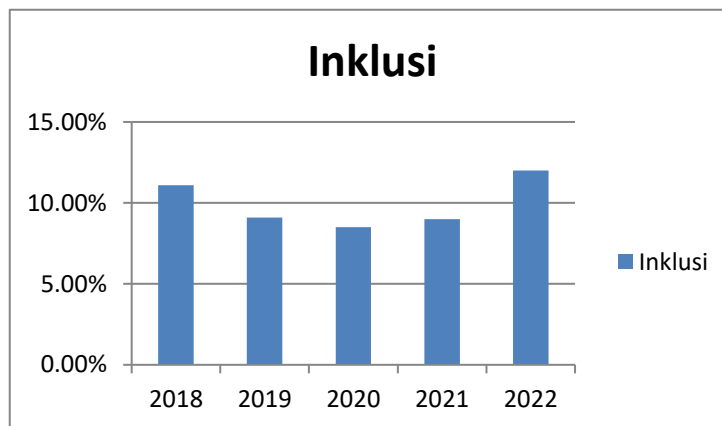
Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu tulang punggung perekonomian di Indonesia. Hal tersebut disebabkan oleh banyaknya pelaku UMKM di Indonesia. Pelaku UMKM di Indonesia saat ini sangat menyadari bahwa pentingnya faktor halal pada produk yang mereka tawarkan kepada masyarakat. LPPOM MUI menyebutkan bahwa terdapat ±57 ribu UMKM yang telah bekerjasama untuk melakukan sertifikasi halal terhadap produk bisnis yang mereka jual. UMKM memiliki tingkatan pada peningkatan lapangan kerjanya, mencipta produk domestik bruto (PDB), serta menyediakan jaring pengaman, terpenting bagi rakyat yang terserang krisis ekonomi dan keuangan (Lionita Sari et.al, 2023). Afdal Aliasar Direktur Ekonomi Syariah dan Industri Halal KNKS (Komite Nasional Keuangan Syariah) menyatakan dalam sesi wawancara di CNBC Indonesia bahwa banyak pelaku UMKM yang bergerak di industri halal masih menggunakan pembiayaan atau kredit melalui perbankan konvensional (Antara, 2016).

Perkembangan industri halal tidak hanya sekedar produk konsumsi seperti makanan dan lain-lain, tetapi juga mencakup keuangan syariah. Pertumbuhan industri halal harus juga didukung dengan peran keuangan syariah didalamnya. Dengan demikian, industri halal akan menjadi sebuah ekosistem halal (dari hulu hingga ke hilir) yang sempurna. Sejalan dengan pernyataan tersebut di atas, maka banyak industri halal yang bergerak dibidang kuliner masih menggunakan model pembiayaan konvensional. Mahalnya biaya sertifikasi produk halal akan menjadi suatu masalah tambahan bagi para pelaku UMKM, yang masih kurang terakses pada pembiayaan syariah konvensional (Antara, 2016).

Tanpa menghilangkan *financial barriers* terhadap layanan jasa keuangan, masyarakat miskin akan tetap menjadi miskin secara terus menerus. Kelompok sasaran keuangan inklusif yang disebutkan dalam Strategi Nasional Keuangan Inklusif adalah tiga kategori penduduk, yaitu orang miskin berpendapatan rendah, orang miskin bekerja dan orang yang hampir miskin. Selain itu juga meliputi tiga lintas kategori, yaitu pekerja migran, perempuan dan penduduk daerah tertinggal (Bank Indonesia, 2022).

Inklusi keuangan perbankan syariah menunjukkan akses stabilitas, keterjangkauan, dan penggunaan jasa keuangan perbankan syariah oleh masyarakat. Penelitian terkait dengan Inklusi keuangan perbankan syariah juga pernah dilakukan oleh (Naceur et al., 2015), yang Meneliti inklusi keuangan perbankan syariah di negara-negara yang tergabung dalam *Organization for Islamic Corporation* (OIC) dengan hasil masih rendahnya inklusi keuangan di negara-negara tersebut termasuk Indonesia.

Diagram 1. Data Inklusi di Indonesia Periode 2018-2022



Data tentang inklusi keuangan syariah di Indonesia cukup variatif seperti terlihat pada diagram 1 diatas. Berdasarkan pada diagram 1 dapat dilihat bahwa inklusi keuangan perbankan syariah cukup besar terjadi pada tahun 2018 dan 2022 dengan nilai masing-masing diatas 10% yaitu 11,1% dan 12% sedangkan inklusi keuangan perbankan syariah terendah terjadi pada tahun 2020 dengan nilai 8,5%. Inklusi keuangan menjadi perhatian utama pemerintah Indonesia terbukti dengan dirumuskannya strategi nasional keuangan Inklusif untuk menghilangkan *financial barriers* terhadap layanan jasa keuangan.

Data UMKM Tahun 2020-2022

Tahun	UMKM (dalam jutaan unit)	Sumbangan PDB (persen)	Serapan Tenaga Kerja (persen)

2020	62,92	37,3%	73%
2021	64,19	61,9%	96%
2022	65,46	60,3%	97%

Sumber: Badan Pusat Statistik.

Tabel data UMKM diatas menunjukkan bahwa setiap tahunnya UMKM di Indonesia mengalami kenaikan baik dari segi unit UMKM, sumbangan produk domestik bruto (PDB) dan serapan tenaga kerjanya. Pada tahun 2020 sumbangan PDB dan serapan tenaga kerja sangat kecil, hal ini dikarenakan pandemi covid-19 yang melanda seluruh dunia termasuk Indonesia yang terkena dampaknya. Pada tahun 2021 sumbangan PDB UMKM berhasil menyentuh kembali angka 60% atau setara 61,9% sebanyak 98% penyumbang terbesar adalah usaha mikro. Ditahun 2022 UMKM stabil diangka sumbangan PDB 60% penyumbang terbesar juga diberikan oleh usaha mikro.

Inklusi keuangan pada Perbankan syariah dengan proksi jaringan kantor perbankan syariah (BUS dan UUS) terhadap pembiayaan UMKM sektor halal di perbankan syariah. Penelitian ini berfokus pada menganalisis dimensi akses inklusi perbankan syariah terhadap pembiayaan pada UMKM sektor halal di perbankan syariah dengan basis data sekunder. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, beberapa penelitian terdahulu masih berfokus pada produk penghimpunan dana pihak Ketiga (DPK), seperti tabungan syariah dan deposito syariah (Darmawan A, 2019).

Terdapat penelitian lain yang mengonfirmasi pentingnya fokus pada pembiayaan mikro syariah melalui lembaga keuangan mikro (Baitul Maal wat Tamwil/BMT) dengan menggunakan data primer dari penelitian lapangan. Selain itu, penelitian tersebut juga menekankan pentingnya fokus pada kredit usaha rakyat (KUR) dalam konteks perbankan konvensional. Memahami dan mengembangkan pembiayaan mikro, terdapat kebutuhan untuk memperhatikan pendekatan syariah melalui lembaga seperti BMT, yang mengutamakan prinsip-prinsip keuangan Islam. Selain itu, penelitian juga menyoroti relevansi KUR dalam perbankan konvensional, yang merupakan sarana penting untuk mendukung usaha-usaha kecil dan menengah di dalam perekonomian. Dengan demikian, penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih lengkap tentang bagaimana pendekatan ini dapat mendukung pengembangan sektor ekonomi mikro dan kecil. (Anggraeni, 2016).

Pembiayaan UMKM dalam perbankan syariah biasanya dipengaruhi oleh penghimpunan dana oleh pihak bank syariah, yang masih menggunakan dana pihak ketiga terutama deposito syariah sebagai sumber pengolahan dana dalam suatu bank.

Deposito merupakan tabungan berjangka yang dihimpun dari masyarakat dan berguna untuk kelangsungan kegiatan operasional perbankan. Deposito syariah banyak menggunakan akad mudharabah di dalamnya yang pembagian hasilnya melalui penyaluran dana deposito itu sendiri yang digunakan untuk memberikan bantuan kepada orang lain dalam pembukaan usahanya. Menurut OJK, bank umum syariah meberikan bagi hasil deposito syariah dengan denominasi rupiah diatas 12 bulan sebesar 5,5%. OJK juga mengungkapkan bahwa deposito selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya seperti pada tahun 2019 data deposito perbankan syariah sebesar Rp. 225.646.000.000.000, meningkat pada tahun 2020 sebesar Rp. 238.888.000.000.000, ditahun 2021 naik sebesar Rp. 273.643.000.000.000 dan ditahun 2022 kuartal pertama naik sebesar Rp. 277.561.000.000.000. Hal ini membuktikan bahwa minat masyarakat dalam menggunakan produk deposito syariah terus meningkat setiap tahunnya (OJK, 2022).

Beberapa peneliti Indonesia yang mengadakan penelitian berkaitan dengan inklusi keuangan menegaskan bahwa inklusi keuangan berpengaruh terhadap stabilitas bank syariah di Indonesia pada tahun 2012-2016 dengan mengambil sampel 5 bank syariah di Indonesia. Inklusi keuangan memiliki dampak yang signifikan terhadap stabilitas bank syariah di Indonesia. Inklusi keuangan merujuk pada upaya untuk memperluas akses masyarakat terhadap produk dan layanan keuangan, seperti tabungan, pinjaman, dan asuransi. Ketika inklusi keuangan meningkat, lebih banyak individu dan bisnis memiliki akses terhadap layanan keuangan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan stabilitas bank syariah. (Virida et al., 2019)

Hasil penelitian lain menegaskan bahwa inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap stabilitas keuangan bank syariah. (Prastowo, 2018) Penegasan pengaruh keuangan inklusi perbankan syariah terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia. Penelitian dilakukan di 33 propinsi dari tahun 2014 sampai tahun 2016. Hasil penelitian menunjukkan Inklusi keuangan perbankan syariah dapat memiliki pengaruh negatif terhadap ketimpangan pendapatan. Meskipun inklusi keuangan secara umum dianggap sebagai faktor yang dapat mengurangi ketimpangan keuangan, terdapat beberapa konteks di mana inklusi keuangan perbankan syariah dapat memperburuk ketimpangan pendapatan Dalam konteks ini, penting bagi lembaga keuangan syariah dan pemerintah untuk memperhatikan dan mengatasi faktor-faktor ini agar inklusi keuangan perbankan syariah dapat memberikan manfaat yang merata bagi seluruh lapisan masyarakat, termasuk yang berpenghasilan rendah. (Prastowo, 2018)

Terlain dengan penelitian inklusi keuangan juga menegaskan bahwa keuangan inklusif terhadap kredit yang disalurkan pada sektor usaha mikro, kecil, dan menengah

Indonesia. Penelitian dilakukan di 33 propinsi di Indonesia pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2013. Hasilnya adalah inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kredit yang disalurkan pada sektor Usaha mikro, kecil dan menengah (Fahmy, Rustam, & Asmayadi (2016).

Penelitian terhadap 163 Islamic Rural Banks dengan 402 cabang yang tersebar di seluruh Indonesia pada tahun 2015, mendapatkan temuan bahwa Islamic Rural Bank (Bank Pembiayaan Rakyat Syariah/ BPRS) mempunyai kontribusi besar dalam Inklusi keuangan. Beberapa cara di mana BPRS dapat memberikan kontribusi besar dalam inklusi keuangan:

- 1) Fokus pada pemberian layanan keuangan kepada masyarakat yang tidak terlayani oleh lembaga keuangan formal seperti bank konvensional.
- 2) Dapat merancang produk dan layanan keuangan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dengan pendapatan rendah, termasuk produk pembiayaan mikro dan usaha kecil serta tabungan dengan persyaratan yang mudah dipenuhi.
- 3) Sering kali turut serta dalam memberikan pendidikan keuangan kepada masyarakat yang mereka layani.
- 4) Memberikan akses kepada masyarakat untuk mendapatkan pinjaman dari lembaga keuangan formal seperti BPRS, mereka menjadi kurang tergantung pada pemberi pinjaman tidak resmi yang sering kali membebankan suku bunga yang tinggi dan berisiko.
- 5) Melalui pembiayaan kepada usaha kecil dan mikro, BPRS membantu dalam membangun ekonomi lokal dengan mendorong pertumbuhan usaha kecil, penciptaan lapangan kerja, dan peningkatan pendapatan masyarakat setempat. (Putri, 2016).

Konsep keuangan syariah yang bersumber pada Alquran dan hadis membawa peran tersendiri bagi kesejahteraan umat. Inklusi keuangan syariah tentunya bisa membawa kemakmuran dan kemaslahatan umat. Sebab, tujuan keuangan Islam atau syariah adalah untuk mengembangkan struktur ekonomi dan sosial yang makmur, adil dan egaliter di mana semua anggota masyarakat dapat memaksimalkan kapasitas intelektual mereka, melestarikan dan meningkatkan kesehatan mereka, dan secara aktif berkontribusi pada ekonomi dan perkembangan sosial masyarakat. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah inklusi keuangan berpengaruh terhadap perbankan syariah di Indonesia dengan menggunakan metode *generalized least square*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berkaitan dengan Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Stabilitas Perbankan Syariah di Indonesia. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif, yang bertujuan untuk menguji teori, membangun fakta, menunjukkan hubungan antar variabel, memberikan deskripsi statistik, menaksir dan meramalkan hasilnya (Soeratmo & Arsyad, 2008).

Secara khusus objek penelitian ini adalah terdiri dari 5 (lima) perbankan syariah di Indonesia, yaitu BCA Syariah, Bank Syariah Indonesia, Bank Mega Syariah, Bank Muamalat, dan Bank Bukopin Syariah. Dalam pengumpulan data, metode yang digunakan adalah teknik dokumentasi dengan data sekunder yaitu berupa data-data yang terdiri dari literatur yang berkaitan dengan penelitian seperti dokumen, artikel, catatan-catatan dan laporan laporan dari beberapa sumber. Data yang sudah diperoleh kemudian disusun dan diolah sesuai kebutuhan peneliti.

Metode yang digunakan secara khusus adalah *Generalized Least Squares* (GLS) yaitu metode yang digunakan dalam uji statistik untuk memperbaiki masalah dalam asumsi klasik atau lebih tepatnya masalah heterokedastisitas. Apabila melalui salah satu uji terbukti bahwa model mengandung heteroskedastisitas, model tersebut harus diperbaiki agar dapat digunakan dengan baik.

Selanjutnya metode GLS ini berkaitan dengan penelitian yang dilakukan sudah tidak lagi membutuhkan uji asumsi klasik, karena masalahnya sudah diperbaiki metode GLS. Dalam metode GLS sudah terdapat *white test* atau metode *Wheighted Least Square* (WLS) dan *Durbin-Watson* (*Durbin-watson test for autokorelation*). Metode WLS merupakan metode untuk menyembuhkan masalah heterokedastisitas. Dengan model estimasi sebagai berikut (Widarjono, 2016):

$$Var(\hat{\beta}_1) = \frac{\sum x_i^2 \sigma_i^2}{(\sum x_i^2)^2}$$

Kemudian dihubungkan dengan model regresi berganda sebagai berikut:

$$Y_i = \beta_0 + \beta_i X_{it} + \dots + e_i$$

Menarik kesimpulan dari uji *least square* ditentukan dengan heterokedastisitasnya yang amat berat dan berpotensi terdapat kesalahan didalamnya. Hasil yang didapatkan akan menggambarkan uji statistik dan metode GLS yang telah dilakukan. Kesimpulan dari uji statistik dan metode GLS yang dilakukan adalah:

- 1) Hasil uji statistik dapat memberikan kepastian tentang keberadaan heteroskedastisitas dalam data. Jika uji tersebut menunjukkan adanya heteroskedastisitas yang signifikan, maka langkah selanjutnya adalah menggunakan metode estimasi yang tepat.
- 2) Setelah mengonfirmasi keberadaan heteroskedastisitas, menggunakan metode GLS menjadi pilihan yang tepat. GLS memperhitungkan struktur heteroskedastisitas dalam model dan menghasilkan estimasi parameter yang lebih efisien dan konsisten dibandingkan dengan LS dalam kasus heteroskedastisitas yang signifikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

a) Jenis Model

Untuk menjawab rumusan masalah mengenai Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Stabilitas Perbankan Syariah di Indonesia, maka terlebih dahulu dilakukan pemilihan model pendekatan data panel yang terbaik. Adapun model dan metode estimasi yang digunakan yaitu:

1. *Common Effect Model* (CEM) adalah pendekatan model data yang paling sederhana dengan mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Model ini tidak memperhatikan waktu ataupun individu.
2. *Fixed Effect Model* (FEM) menjelaskan tentang perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepsinya. Untuk mengestimasi data panel model *Fixed Effects* menggunakan teknik *variable dummy*.
3. *Random Effect Model* (REM) menjelaskan data panel dimana variabel yang bermasalah akan mengganggu antar waktu dan antar individu. Keuntungan menggunakan model *Random Effect* yakni menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut teknik *Generalized Least Square* (GLS).

b) Pemilihan Model

Pemilihan model dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Chow*, uji *Hausmen*, dan uji *Lagrange Multiplier* (LM). Masing-masing uji tersebut dikemukakan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Uji *Chow*
Uji ini adalah uji yang digunakan untuk melihat antara CEM dengan FEM manakah yang lebih baik apabila Hasil:

H₀: Pilih CEM (Prob > 0,05)

H₁: Pilih FEM (Prob < 0,05)

2) Uji *Hausmen*

Hausman test adalah uji untuk memilih manakah yang lebih baik antara FEM dan REM apabila Hasil:

H₀: Pilih REM (Prob > 0,05)

H₁: Pilih FEM (Prob < 0,05)

3) Uji *Lagrange Multiplier*

Uji ini adalah uji untuk mengetahui apakah model REM lebih baik daripada metode CEM digunakan dengan asumsi:

H₀: Pilih CEM (Prob < 0,05)

H₁: Pilih REM (Prob > 0,05)

Selanjutnya dikemukakan data hasil uji sebagai berikut:

Tabel 1. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	6.473833	(4,13)	0.0043
Cross-section Chi-square	21.918499	4	0.0002

Sumber : Olah data Eviews 12

Pada hasil uji *chow* seperti yang ditunjukkan oleh Tabel 1 diperoleh ρ -value lebih kecil dari nilai α yaitu $(0,0002) < (0,05)$ yang artinya H₀ ditolak sehingga model yang digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Tabel 2. Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	9.415270	2	0.0090

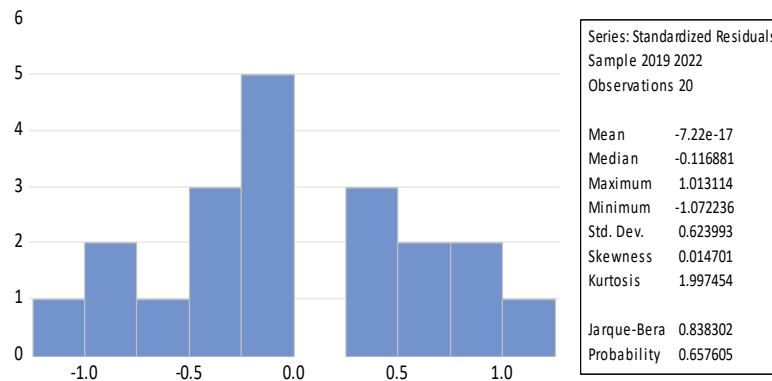
Sumber : Olah data Eviews 12

Pada hasil uji *hausman* seperti yang ditunjukkan oleh Tabel 2 diperoleh p -value lebih kecil dari nilai α yaitu $(0,0090) < (0,05)$ yang artinya H_0 ditolak sehingga model yang digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Selanjutnya ditentukan bahwa metode estimasi yang digunakan adalah metode *hausman* dengan model FEM, maka ditentukan pengujian asumsi klasik melalui uji normalitas, autokorelasi, heterokedastisitas, dan multikolinieritas yang dapat dilihat dari hasil berikut:

1) Uji Normalitas

Gambar 1. Uji Normalitas



Sumber : Olah data Eviews 12

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian adalah berdistribusi normal dengan nilai prob $> 0,05$ ($0,6576 > 0,05$).

2) Uji Autokorelasi

Tabel 3. Uji Autokorelasi

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.899584	Mean dependent var	3.077500
Adjusted R-squared	0.853238	S.D. dependent var	2.350597
S.E. of regression	0.900503	Akaike info criterion	2.897491
Sum squared resid	10.54177	Schwarz criterion	3.245997
Log likelihood	-21.97491	Hannan-Quinn criter.	2.965523
F-statistic	19.41019	Durbin-Watson stat	1.768093
Prob(F-statistic)	0.000009		

Sumber : Olah data Eviews 12

Berdasarkan Tabel 3 di atas diperoleh hasil uji durbin-watson dengan hasil sebesar 1.7680093 dengan $k = 3$ dan $n = 20$, maka $d_L = 0.9976$, $d_U = 1.6763$ sehingga hasilnya tidak terdapat korelasi pada uji ini.

3) Uji Heterokedastisitas

Hasil uji Heterokedastisitas dapat dikemukakan berikut:

Tabel 4. Heterokedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.307054	0.644658	-0.476306	0.6418
X1	0.009396	0.016777	0.560022	0.5850
X2	0.012696	0.010305	1.232112	0.2397

Sumber : Olah data Eviews 12

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat diketahui bahwa tidak ditemukan adanya terdapat gejala heterokedastisitas pada variabel bebas yang dibuktikan bahwa nilai prob lebih besar dari 0,05 (0,5850 dan 0,2397 < 0,05).

4) Uji Multikolinieritas

Tabel 5. Multikolinieritas

	X1	X2
X1	1.000000	0.1148104
X2	0.1148104	1.000000

Sumber : Olah data Eviews 12

Hasil uji Multikolinieritas pada Tabel 5 menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi yang antar variabel independen yang digunakan karena nilainya berada dibawah 0,8.

c) Metode *Generalized Least Square* (GLS)

Setelah dilakukan uji asumsi klasik maka selanjutnya dilakukan uji metode *Generalized Least Square* (GLS). Pengujian dengan uji metode *Generalized Least Square* (GLS) berfungsi sebagai pengobat dari masalah-masalah yang ditimbulkan akibat uji asumsi klasik. Hasil uji menggunakan metode *Generalized Least Square* (GLS) dikemukakan sebagai berikut:=-

Tabel 6. Uji Metode GLS

Dependent Variable: Y
Method: Panel EGLS (Cross-section weights)
Date: 01/27/24 Time: 10:02
Sample: 2019 2022
Periods included: 4
Cross-sections included: 5
Total panel (balanced) observations: 20
Linear estimation after one-step weighting matrix

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.249580	0.567649	11.00959	0.0000
X1	-0.053743	0.013498	-3.981651	0.0016
X2	-0.042534	0.009791	-4.344076	0.0008

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Weighted Statistics			
R-squared	0.987424	Mean dependent var	5.981519
Adjusted R-squared	0.981620	S.D. dependent var	6.133952
S.E. of regression	0.754371	Sum squared resid	7.397981
F-statistic	170.1197	Durbin-Watson stat	2.433027
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.894095	Mean dependent var	3.077500
Sum squared resid	11.11795	Durbin-Watson stat	1.752480

Sumber : Olah data Eviews 12

$$Y = 6,249580 - 0,053743X_1 - 0,042534X_2$$

Hasil model regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Konstanta sebagai variabel dependen yaitu NPF (Y) memiliki nilai sebesar 6,249580.
- 2) Koefisien regresi dilihat dari nilai β untuk variabel UMKM (X_1) bernilai sebesar -0,053743.
- 3) Koefisien regresi dilihat dari nilai β untuk variabel Deposito (X_2) bernilai sebesar -0,042534.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan metode GLS menunjukkan perbaikan atas permasalahan-permasalahan yang ditimbulkan pengujian asumsi klasik dengan model FEM.

d) Estimasi Hasil Regresi Data Panel

Analisis regresi digunakan untuk melihat pengaruh dari variabel-variabel yang diteliti. Sebelum digunakan sebagai pengambilan keputusan, model yang diperoleh harus melalui uji kecocokan model.

1) Uji T (Partial)

Uji parsial atau uji t dalam regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui apakah setiap variabel independen secara sendiri-sendiri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Dengan demikian dapat dilihat apakah setiap variabel independen dapat menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel dependen secara nyata. Kriteria untuk uji parsial adalah sebagai berikut:

H_0 : secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

H_1 : secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

Jika p value $> \alpha$ maka nilai signifikansi lebih besar dari nilai α sehingga H_0 gagal ditolak yang berarti variabel independen secara individu tidak mempengaruhi variabel dependen.

Tabel 7. Uji Partial (Uji T)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.249580	0.567649	11.00959	0.0000
X1	-0.053743	0.013498	-3.981651	0.0016
X2	-0.042534	0.009791	-4.344076	0.0008

Sumber : Olah data Eviews 12

Berdasarkan hasil regresi data panel dengan seperti yang telah tersaji pada Tabel 7 diatas, uji T maka hipotesis diputuskan sebagai berikut:

Terima H_1 : Jika diperoleh hasil p -value $<0,05$ maka ditetapkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel UMKM terhadap NPF pada Perbankan Syariah di Indonesia

Terima H_2 : Jika diperoleh hasil p -value $<0,05$ maka ditetapkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Deposito terhadap NPF pada Perbankan Syariah di Indonesia.

Berdasarkan hasil uji T pada Tabel 7 menggunakan *General Least Square* (GLS) maka dapat dikemukakan hasil uji T sebagai berikut:

- a) Variabel independen UMKM mendapat nilai probabilitas (p-value) sebesar 0,0016 yang berarti bahwa nilai ini lebih kecil dari 0,05 ($0,0016 < 0,05$) yang berarti bahwa variabel UMKM berpengaruh secara signifikan terhadap NPF.
- b) Variabel independen Deposito mendapat nilai probabilitas (p-value) sebesar 0,0008 yang berarti bahwa nilai ini lebih kecil dari 0,05 ($0,0008 < 0,05$) yang berarti bahwa variabel Deposito berpengaruh secara signifikan terhadap NPF.

2) Uji Keterandalan Model (Uji F)

Uji keterandalan model berikutnya adalah uji f. Uji F juga sering disebut sebagai uji simultan model. Uji F digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Jika signifikansi F lebih kecil dari α (0.05) maka variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

Hipotesis yang diajukan yaitu:

Terima H_3 : Jika diperoleh hasil $p\text{-value} < 0,05$ maka ditetapkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel UMKM dan Deposito secara simultan terhadap NPF.

Hasil uji F dapat dikemukakan pada Tabel 8 berikut:

Tabel 8. Uji F (Simultan)

R-squared	0.987424	Mean dependent var	5.981519
Adjusted R-squared	0.981620	S.D. dependent var	6.133952
S.E. of regression	0.754371	Sum squared resid	7.397981
F-statistic	170.1197	Durbin-Watson stat	2.433027
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Olah data Eviews 12

Berdasarkan Tabel 8 diatas, nilai prob. (F-statistik) sebesar 0,000000, angka tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,000000 < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel UMKM dan Deposito secara bersama-sama berpengaruh terhadap NPF.

3) Koefisien Determinasi R-Square

Dalam statistika, salah satu pengujian *goodness of fit* diukur dengan nilai R-square (R^2). Uji ini untuk memeriksa bagaimana variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai R^2 berkisar antar 0 sampai 1. Semakin tinggi nilai R^2 maka model tersebut semakin menjelaskan hubungan antara variabel dependen dan independen.

Hasil uji determinasi dapat dikemukakan pada Tabel 9 berikut:

Tabel 9. Uji Determinasi R^2

R-squared	0.987424	Mean dependent var	5.981519
Adjusted R-squared	0.981620	S.D. dependent var	6.133952
S.E. of regression	0.754371	Sum squared resid	7.397981
F-statistic	170.1197	Durbin-Watson stat	2.433027
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Olah data Eviews 12

Hasil uji R Square menggunakan GLS pada Tabel 9 diatas yaitu sebesar 0,987424 yang berarti bahwa variasi variabel UMKM dan Deposito mampu menjelaskan variasi NPF sebesar 94,78% dan dikatakan kuat karena mendekati angka 1. Sisanya sebesar 1,23% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

UMKM terhadap NPF

Dari hasil penelitian ini dapat ditegaskan bahwa UMKM memiliki pengaruh terhadap stabilitas perbankan syariah (NPF) seperti yang kita lihat dari data UMKM pada bank syariah semakin tinggi pembiayaan yang diberikan semakin tinggi pula resiko yang akan ditimbulkan untuk stabilisasi keuangan. Pelaku UMKM yang membayarkan kewajibannya tepat waktu akan menstabilkan keuangan perbankan syariah.

Penelitian ini membuktikan bahwa Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, atau yang akrab disebut UMKM merupakan sektor usaha yang terbukti memiliki tingkat ketahanan yang tinggi di masa-masa krisis. Oleh karena itu, penting untuk terus mengembangkan sektor UMKM untuk memajukan perekonomian nasional. Hal ini juga sebagaimana ditegaskan dalam penelitian sebelumnya yaitu variabel inklusi keuangan UKM cukup memengaruhi stabilitas sistem keuangan, dengan meningkatnya UKM akan diikuti oleh penguatan basis tabungan UKM yang dapat digunakan untuk meningkatkan proses intermediasi (Dienillah & Anggraeni, 2018).

Deposito terhadap NPF

Hasil penelitian ini juga dapat menyimpulkan bahwa deposito memiliki pengaruh terhadap stabilitas perbankan syariah (NPF) seperti yang kita lihat dari data deposito pada bank syariah semakin tinggi pembiayaan yang diberikan semakin tinggi pula resiko yang akan ditimbulkan untuk stabilisasi keuangan. Untuk kasus deposito yang merupakan suntikan dana yang digunakan sebagai dana dari pihak ketiga yang nantinya membantu dalam menstabilkan keuangan perbankan, dengan adanya deposito maka bank akan mampu memberikan pembiayaan kepada orang-orang yang dipercaya dan membutuhkan sehingga nantinya akan diharapkan keuntungan yang tinggi, maka dari itu semakin tinggi nilai deposito pembiayaan yang diberikan juga semakin bertambah. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa deposito berpengaruh secara signifikan terhadap stabilisasi bank syariah dengan adanya salah satu penghimpunan dana deposito akan membantu menstabilkan nilai keuangan perbankan syariah yang nantinya bisa digunakan untuk pembiayaan kepada orang-orang yang ingin membuka usaha (Virida et al., 2019).

UMKM dan Deposito Terhadap NPF

Hasil penelitian ini juga dapat menyimpulkan bahwa Umkm dan Deposito bersama sama memiliki pengaruh terhadap stabilitas perbankan syariah (NPF) seperti yang kita lihat dari data umkm dan deposito pada bank syariah semakin tinggi pembiayaan yang diberikan semakin tinggi pula resiko yang akan ditimbulkan untuk stabilisasi keuangan .

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian, maka dikemukakan kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel UMKM berpengaruh secara signifikan terhadap NPF.
2. Variabel Deposito berpengaruh secara signifikan terhadap NPF.
3. Variabel UMKM dan Deposito secara bersama-sama berpengaruh terhadap NPF.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraeni. (2016). Akses UMKM Terhadap Pembiayaan Mikro Syariah dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Usaha. *Al-Muzara'ah*, 1(1), 1-16.

- Anggraini, F., Taufik, T., Muizzuddin, M., & Andriana, I. (2023). Analisis Stabilitas Perbankan Syariah dan Konvensional di Negara-Negara Kawasan MENA. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(2), 609–621. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i2.3801>
- Antara, P. M. (2016). Bridging Islamic Financial Literacy and Halal Literacy: The Way Forward in Halal Ecosystem. *Procedia Economics and Finance*, 37(6), 196-202.
- Bank Indonesia. (2022). *Booklet Financial Inclusion*. Bank Indonesia.
- Charisma, D. (2021). PORTRAIT OF THE PERFORMANCE OF INDONESIAN SHARIA BANK (BSI) IN DEVELOPING THE HALAL INDUSTRY IN INDONESIA. *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Administrasi Bisnis Dan Kewirausahaan Vol.6, No.3*.
- Darmawan A. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Nasabah Menabung di Bank Jateng. *Jurnal Fokus Bisnis: Media Pengkajian Manajemen Dan Akuntansi*, 18(1), 144-153.
- Dienillah, A. A., & Anggraeni, L. (2018). Dampak Inklusi Keuangan Terhadap Stabilisasi Sistem Keuangan di Asia. *Buletin Ekonomi Moneter Dan Perbankan*, 18(4), 409–430.
- Fadoua, J., & Brahim, D. (2020). Financial Stability of Islamic and Conventional Banks of the MENA Region: Post and Pre-Crisis of CAMELS Framework. *International Journal of Islamic Banking and Finance Research*, 4(2), 38-48.
- Fahmy, O., Rustam, M., & Asmayadi, E. (2016). Pengaruh Keuangan Inklusif Terhadap Kredit Yang Disalurkan Pada Sektor Usaha Mikro, Kecil, Menengah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 5(2), 118–125.
- Hasyim, M., & salam, A. (2016). Analisis Pengaruh Pendidikan dan Pekerjaan Terhadap Pengetahuan Produk Perbankan Syariah. *JESI (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia)*, 5(1), 48-60.
- Hilmawati, M. R. N., & Kusumaningtias, R. (2021). Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlangsungan Sektor Usaha Mikro Kecil Menengah. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 10(1), 135–152. <https://doi.org/10.21831/nominal.v10i1.33881>
- Isnurhadi. (2018). *Kajian Tingkat Literasi Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah*. Palembang : Bening Media Publishing.
- L Sari, H Harmain, Nurlaila (2023) Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Teknologi Informasi Terhadap Pengambilan Keputusan Bisnis Pelaku Usaha Mikro, Kecil dan

Menengah (UMKM) Kota Sibolga SEIKO: Journal of Management & Business, Volume 6 Issue 2 Pages 327 - 340.

Kuangan O.J. (2016). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 77 /POJK.01/2016*. Jakarta : OJK.

Maulidina, A., Nawawi, M. K., & Devi, A. (2022). Pengaruh Inklusi Keuangan dan Bank Syariah terhadap Kemiskinan di Indonesia. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 4(4), 908–927. <https://doi.org/10.47467/elmal.v4i4.2294>

Melia Kusuma, Devi Narulitasari, Y. A. N. (2021). INKLUSI KEUANGAN DAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP KINERJA DAN KEBERLANJUTAN UMKM DI SOLO RAYA. *Jurnal Among Makarti Vol.14 No. 2*.

Muhammad Masruron dan Nurul Aulia Adinda Safitri. (2021). Analisis Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia Dimasa Pandemi COVID 19. *Al Birru Vol. 1 No. 1*.

Muhri, A., Habbe, A. H., & Rura, Y. (2022). Analisis Perbandingan Stabilitas Bank Syariah dan Bank Konvensional. *Owner*, 7(1), 346–366. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1360>

Naceur, S., Barajas, A., & Massara, A. (2015). *Can Islamic Banking Increase Financial Inclusion*.

Nengsih, Titin Agustin, Arsa Arsa, and P. S. P. (2021). Determinan Minat Menabung Masyarakat Di Bank Syariah. *Journal of Business and Banking* 11, No. 1 (2021): 93–111.

OJK. (2022). *Statistik Perbankan Syariah*. Jakarta: OJK, Republik Indonesia.

Pramaswara, M. A., Athoillah, M., Pembangunan, E., Ekonomi, F., & Brawijaya, U. (2023). *Jdess 02.01.2023*. 2(1), 205–221.

Prastowo. (2018). Analisis regional Keuangan Inklusi Perbankan Syariah Terhadap Ketimpangan Pendapatan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 4(1), 51–57.

Putri, E. (2016). The Outreach of Islamic Rural Banks in Indonesia. *Jurnal Islam Transformatif LPPM Itenas*, 1(1), 1–11.

Rahmawati, Y., Salim, M. A., & Priyono, A. A. (2021). Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Bank Syariah Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19 (Studi Pada Bank Syariah Yang Terdaftar Di OJK). *Jurnal Riset Manajemen*, 10(10).

- Ruqayyah & Nurlaila (2022). Analisis Kinerja Keuangan PT. Bank Sumut Unit Usaha Syariah Menggunakan Metode Economic Value Added (EVA). *Jurnal Ilmiah Indonesia*, No. 7 (2022): 28
- Soeratmo, & Arsyad, L. (2018). *Metologi Penelitian Untuk Ekonomi dan Bisnis* (Revisi). UPP AMP YKPN.
- Syafa Tasya Wahyuleananda, & Faruq Ahmad Futaqi. (2022). Penerapan Inklusi Keuangan dalam Pengembangan UMKM di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Sukowati Sragen (Studi Komparasi Sebelum Pandemi dan Saat Pandemi). *Falahiya: Journal of Islamic Banking and Finance*, 1(2), 79-90. <https://doi.org/10.21154/falahiya.v1i2.697>
- Syamsurizal, Sherlya Putri, Mega Adyana Movitaria, N. Y. (2022). Analisis Minat Masyarakat terhadap Bank Syariah. *Hikmah*, Vol. 19, No. 2.
- Thomson Reuters. (2018). *State of The Global Islami Economy 2018/2019 Report*. Dubai : Thomson Reuters.
- Virida, P. K., Widarwati, E., & Nurmalasari, N. (2019). The Effect of Financial Inclusion On Stability of Sharia Banking In Indonesia. *Dimensia: Diskursus Ilmu Manajemen STIESA*, 16(2), 1-14.
- Widarjono, A. (2016). *Ekonometrika: Teori dan Aplikasi*. Ekosinia.
- Yuniarti, P., Wianti, W., & Rini, R. S. (2022). *Pertumbuhan Perbankan Syariah di Indonesia Ditinjau dari Pembiayaan, NPF, dan Kepadatan Penduduk Growth Of Sharia Banking In Indonesia View From Financing, NPF, And Population Density*. 9(Juni), 1-9.